



## Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022

**Ina Urifah**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [21011010045@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010045@student.upnjatim.ac.id)

**Putri Kurnia Sari**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [21011010043@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010043@student.upnjatim.ac.id)

**Anggita Farah Adiba**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [21011010006@student.upnjatim.ac.id](mailto:21011010006@student.upnjatim.ac.id)

**Renny Oktafia**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email: [renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)

Alamat: Jalan Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya

Korespondensi penulis: [renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the solvency ratio at PT Bank Central Asia by looking at the percentage of the ability to pay debts against assets and equity with indicators of debt to equity ratio, debt to asset ratio, capital adequacy ratio, long term debt to equity ratio, and long term debt to asset ratio. This research method uses a descriptive method with a quantitative approach. The data used is secondary data obtained from the annual report data of PT Bank Central Asia in 2019-2022. The results of this study indicate that overall it is declared sovable. For 4 years (2019-2022) PT Bank Central Asia in the analysis of capital adequacy ratio, long term debt to equity ratio, long term debt to asset ratio is in accordance with established industry standards, although in the analysis of debt to asset ratio and debt to equity ratio shows numbers above industry standards.*

**Keywords:** Financial Ratios, Analysis, Solvency Ratio, Bank.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio solvabilitas pada PT Bank Central Asia dengan melihat presentase kemampuan dalam membayar hutang terhadap aset dan ekuitas dengan indikator *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *capital adequacy ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *long term debt to asset ratio*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan tahunan PT Bank Central Asia pada tahun 2019-2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dinyatakan sovable. Selama 4 tahun (2019-2022) PT Bank Central Asia pada analisis *capital adequacy ratio*, *long term debt to equity ratio*, *long term debt to asset ratio* sudah sesuai dengan standar industri yang telah ditetapkan, meskipun pada analisis *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan angka diatas standar industri.

**Kata kunci:** Rasio Keuangan, Analisis, Rasio Solvabilitas, Bank.

## LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memegang peran vital dalam ekonomi suatu negara, menjadi tulang punggung dalam pertumbuhan dan stabilitas keuangan. Keterlibatan aktif masyarakat, khususnya konsumen, mendukung kinerja perbankan dengan memanfaatkan layanan seperti tabungan, kredit, dan investasi. Dalam mengelola operasinya, setiap bank dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mencatat, melaporkan, dan melakukan pembukuan dengan teliti. Hal ini penting untuk memantau arus keuangan dan kesehatan keuangan bank tersebut, yang biasanya direpresentasikan dalam bentuk laporan keuangan. Di tengah dinamika pasar yang terus berkembang, evaluasi kinerja keuangan suatu bank menjadi suatu keharusan. Salah satu metode yang paling umum dan efektif untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank adalah melalui analisis rasio keuangan.

Analisis ini menjadi kunci dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial suatu bank, memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa baik bank tersebut dalam mengelola aset, utang dan modalnya. Penting bagi semua bank untuk menjaga tingkat kesehatan perusahaan mereka karena kinerja yang baik atau buruk akan memengaruhi kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Dalam situasi ini, pentingnya rasio solvabilitas perlu dievaluasi. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva bank dibiayai oleh utang, yang juga berarti seberapa besar beban utang bank dibandingkan dengan nilai asetnya. Rasio solvabilitas, yang meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR) memberikan gambaran tentang kemampuan bank dalam mengelola kewajiban finansialnya dan menghadapi potensi risiko.

Dalam kerangka ini, sebagai salah satu institusi keuangan terbesar di Indonesia, PT Bank Central Asia Tbk menarik perhatian sebagai objek penelitian yang relevan. Bank BCA telah memainkan peran kunci dalam perekonomian Indonesia selama bertahun-tahun, dan evaluasi terhadap kinerja keuangannya menjadi penting bagi berbagai pihak yang terlibat. Pengakuan atas kepercayaan yang tinggi terhadap Bank BCA juga tercermin dari penghargaan "World's Most Trustworthy Company" dalam industri perbankan oleh majalah NewsWeek (PT Bank Central Asia Tbk, 2023). Dibandingkan dengan bank swasta lainnya, harga saham PT Bank Central Asia Tbk adalah yang paling tinggi, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Harga Pasar Saham BCA Periode 2019-2022

Tahun	Triwulan	Harga		
		Tertinggi (dalam Rupiah)	Terendah (dalam Rupiah)	Penutupan (dalam Rupiah)
2022	I	8.300	7.300	7.975
	II	8.250	7.250	7.250
	III	8.875	7.000	8.550
	IV	9.400	8.125	8.550
2021	I	7.380	6.145	6.215
	II	6.620	5.980	6.025
	III	7.000	5.905	7.000
	IV	8.250	6.710	7.300
2020	I	7.060	4.325	5.525
	II	6.100	4.680	5.695
	III	6.600	5.390	5.420
	IV	7.000	5.440	6.770
2019	I	5.575	5.115	5.550
	II	6.190	5.140	5.995
	III	6.290	5.765	6.070
	IV	6.800	5.950	6.685

Sumber: Laporan Tahunan 2022 PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan data dalam tabel, harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2022, data menunjukkan harga saham tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Data menunjukkan pada tahun 2022 pada triwulan ke IV menunjukkan harga saham penutupan sebesar Rp 8.550. Harga tersebut merupakan harga tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya pada triwulan ke IV yakni pada tahun 2019 sebesar Rp 6.685, 2020 sebesar Rp 6.670 dan pada tahun 2021 sebesar Rp 7.300. Dengan demikian, dari informasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham PT Bank Central Asia Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022.

Menurut (Sabil, 2016), manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan menjadikan kinerja keuangan sebagai indikator utama. Prestasi yang diraih sangat tergantung pada seberapa efektif manajemen perusahaan, baik dalam skala individu maupun secara keseluruhan. Penggunaan rasio keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi

apakah kinerja finansial sudah mencapai ekspektasi yang diinginkan atau masih belum memadai.

Metode atau instrumen yang dipakai untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas dengan membandingkan relasi antara berbagai elemen dalam laporan keuangan, termasuk neraca dan laporan laba rugi merupakan pengertian dari analisis rasio keuangan. Menurut Brigham dan Houston, analisis rasio keuangan adalah metode yang mengilustrasikan hubungan perbandingan antara jumlah pada satu indikator atau rasio keuangan. Ini adalah teknik yang memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi hubungan berbagai elemen dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan mampu memberikan gambaran tentang performa keuangan perusahaan atau lembaga keuangan, baik buruknya dibandingkan dengan rasio standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (Faizah & Tahir, 2023). Dalam hal ini, rasio keuangan menyediakan informasi yang berguna tentang likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk, peneliti akan melakukan kajian lebih lanjut dengan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan setiap tahun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis rasio solvabilitas PT Bank Central Asia Tbk periode 2019-2022. Dengan memperhatikan periode waktu yang signifikan ini, diharapkan dapat diidentifikasi tren dan pola yang berkembang, serta potensi perubahan dalam kesehatan keuangan bank tersebut.

## **KAJIAN TEORITIS**

Salah satu rasio yang dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan perbankan dalam mengelola kewajibannya dengan maksud memperoleh keuntungan serta kemampuan untuk melunasi kembali kewajiban tersebut adalah rasio solvabilitas (Supriatna et al., 2023). Rasio ini memungkinkan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menangani kewajiban jangka panjangnya dan seberapa besar peran utang dalam pembiayaan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Debt to Asset Ratio (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dapat menutupi jumlah utangnya, atau seberapa besar aset yang didanai oleh utang.

Menurut (Adelia & Oktafia, 2022) DAR mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Ketika DAR mencapai 100%, ini mengindikasikan bahwa nilai total aset sama dengan jumlah utangnya, menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kelebihan aset dibandingkan dengan utangnya. Rumus *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2) Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* adalah suatu rasio menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Zuliyana et al., 2023). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko keuangan yang dihadapi perusahaan, sementara semakin rendah rasio ini menandakan tingkat risiko yang lebih rendah. Salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan menggunakan utang adalah melalui DER. Rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3) Capital Adequacy Ratio (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari kredit atau aset produktif berisiko. Semakin tinggi CAR, semakin besar kemampuan bank dalam menanggung potensi kerugian. Ini mencerminkan seberapa besar bagian dari total aset bank yang didanai oleh modal bank itu sendiri, sementara juga memperhitungkan sumber dana eksternal. CAR adalah parameter vital yang menunjukkan seberapa baik bank dapat menahan penurunan nilai aset akibat kerugian. Bank dengan CAR yang tinggi memiliki kapasitas untuk mendukung operasional mereka dan berkontribusi besar terhadap profitabilitas, sementara bank dengan CAR yang rendah memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban mereka (Zunaidi, 2022). Rumus untuk mencari *Capital Adequacy Rasio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

4) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan. Fungsinya adalah untuk menilai seberapa besar bagian dari modal perusahaan yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang, dengan cara membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang telah disediakan oleh perusahaan. Standar industri rata-rata untuk *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah sebesar 10% (Arsita, 2021). Berikut merupakan rumus dari *Long Term Debt to Equity Ratio*:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5) Long Term Debt to Asset Ratio (LTDAR)

*Long Term Debt to Asset Ratio* merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi utang jangka panjang dan ekuitas dalam suatu entitas. Rasio ini dihitung dengan membagi total utang jangka panjang dengan total aset (Priyanto & Darmawan, 2017). Fungsinya adalah untuk menilai seberapa besar kreditur mendukung perusahaan dibandingkan dengan pemiliknya. Dengan kata lain, rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang jangka panjang untuk mendanai operasional dan investasinya. Semakin besar rasio ini, semakin tinggi proporsi aset yang didanai oleh utang jangka panjang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Sebaliknya, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang jangka panjang dalam perbandingannya dengan total aset, yang dapat dianggap sebagai tanda kestabilan keuangan yang lebih besar. Standar industri rata-rata untuk *Long Term Debt to Asset Ratio* adalah sekitar 10%. Rumus *Long Term Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{LTDtAR} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

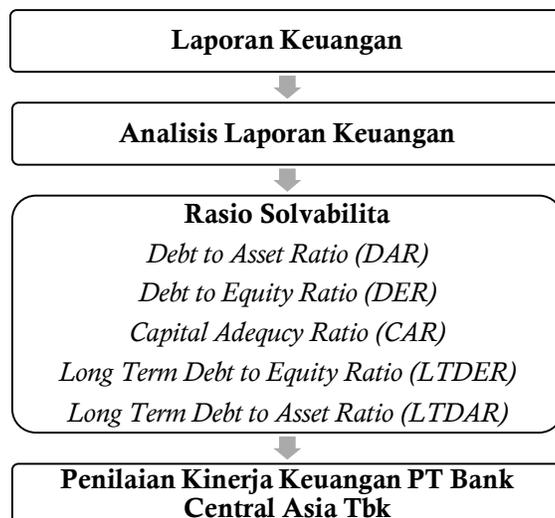
Berdasarkan penelitian (Rahayu et al., 2023) terhadap PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020-2022, DAR melebihi standar industri rata-rata sebesar 35%, menunjukkan bahwa bank

berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan. *Debt to Equity Ratio* BCA juga menunjukkan performa yang kurang memuaskan, karena bank tidak memenuhi standar rata-rata industri yang umumnya sebesar 90%. TIE juga tercatat dalam kondisi yang kurang menguntungkan karena masih jauh dari standar industri yang umumnya sekitar 10 kali.

Adapun berdasarkan penelitian (Fadila et al., 2023) CAR PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2018-2022 berada di bawah ambang batas 8% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kecukupan modal dalam menghadapi risiko aset. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk tahun 2018-2022 belum sepenuhnya mampu menunjukkan kemampuan modal yang cukup untuk menanggung risiko dari aset yang dimilikinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu memanfaatkan data nyata. Data tersebut kemudian dianalisis, dibandingkan, dan hasilnya diuraikan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk periode 2019-2022. Sugiono (2013:8) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan positivisme dan digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Menurut definisi Sugiyono (2015:329), metode dokumentasi merujuk pada teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan sumber-sumber seperti buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, yang berupa laporan dan keterangan yang relevan untuk mendukung penelitian. Dalam konteks penelitian ini, dokumen yang diakses adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan tahunan PT Bank Central Asia Tbk, termasuk didalamnya yaitu laporan neraca, laporan liabilitas, laporan ekuitas / permodalan dan laporan laba rugi (Annual Report) dari tahun 2017 hingga 2022. Dari data tersebut peneliti kemudian melakukan analisis kuantitatif yang difokuskan pada rasio solvabilitas (DAR, DER, CAR, LTDER, LTDAR) untuk menilai kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk. di bawah ini disajikan hasil analisis kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk periode 2019 – 2022.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Asset	Hasil	Standar Industri
2019	744.846	918.989	81%	≤ 40%
2020	890.856	1.075.570	83%	≤ 40%
2021	1.025.496	1.228.345	83%	≤ 40%
2022	1.093.550	1.314.732	83%	≤ 40%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR), terlihat bahwa PT. Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat DAR diatas standar industri yang ditetapkan yaitu sebesar 40%. Hal ini ditunjukkan dengan DAR pada tahun 2019 hingga tahun 2022 sebesar 81%, 83%, 83%, dan 83% berturut-turut. Tingkat DAR yang tinggi menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk menggunakan sebagian besar pendanaan asetnya melalui utang, yang dapat

meningkatkan risiko keuangan perusahaan. PT. Bank Central Asia Tbk perlu mengevaluasi ketergantungan pada utang, baik dengan meningkatkan modal sendiri atau mencari alternatif pendanaan yang lebih seimbang. Kemudian pada tabel 3, akan ditunjukkan hasil perhitungan dari *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil	Standar Industri
2019	744.846	174.143	428%	≤ 90%
2020	890.856	184.715	482%	≤ 90%
2021	1.025.496	202.849	506%	≤ 90%
2022	1.093.550	221.182	494%	≤ 90%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2019 hingga tahun 2020 terus mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2019 sebesar 428%, meningkat 54% pada tahun 2020 yaitu sebesar 482% dan pada tahun 2021 meningkat 24% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 506%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 494%. Namun, nilai tersebut berada jauh diatas standar industri yang ditetapkan yaitu 90%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat DER yang tinggi, yang dimana hal ini dapat diartikan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk mengandalkan utang dalam membiayai kegiatan operasional atau investasinya, daripada modal sendiri. Menurut (Ramadhani et al., 2020), jika *Debt to Equity Ratio* berada pada angka yang cukup tinggi maka perusahaan kurang memanfaatkan modal yang dimiliki untuk membiayai hutang perusahaan. Meskipun tingkat utang yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperluas bisnisnya atau melakukan investasi tambahan, hal itu juga membawa risiko yang lebih besar, seperti risiko bunga dan risiko kebangkrutan. PT. Bank Central Asia perlu mengevaluasi kembali struktur modalnya dan mencari cara untuk mengurangi ketergantungan pada utang, seperti dengan meningkatkan modal sendiri. Kemudian pada tabel 4, akan ditunjukkan hasil perhitungan dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Modal Bank</b>	<b>Aktiva Tertimbang Menurut Resiko</b>	<b>Hasil</b>	<b>Standar Industri</b>
2019	167.282	702.925	23,8%	> 8%
2020	174.351	674.968	25,8%	> 8%
2021	188.506	734.522	25,7%	> 8%
2022	204.705	794.395	25,8%	> 8%

Sumber: Data diolah, 2024

Rasio CAR PT. Bank Central Asia Tbk tahun 2019 menunjukkan angka 23,8%, mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 25,8%. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 25,7%, kemudian meningkat 0,1% pada tahun 2022 yaitu sebesar 25,8%. Dengan standar industri untuk CAR minimal 8%, maka peningkatan angka dari tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa PT. Bank Central Asia Tbk memiliki lebih banyak modal tersedia untuk menutupi risiko dalam operasinya. Dalam hal ini, peningkatan rasio CAR adalah indikasi positif tentang kesehatan keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. Kemudian pada tabel 5, akan ditunjukkan hasil perhitungan dari *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) PT BANK Central Asia Tbk Tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Hasil</b>	<b>Standar Industri</b>
2019	2.333	174.143	1,3%	> 10%
2020	1.307	184.715	0,7%	> 10%
2021	976	202.849	0,5%	> 10%
2022	1.317	221.182	0,6%	> 10%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan LTDER PT Bank Central Asia Tbk selama periode 2019-2022 berada dibawah standar industri yaitu < 10%. LTDER pada tahun 2019 hingga tahun 2022 menunjukkan hasil sebesar 1,35, 0,7%, 0,5%, dan 0,6 %. Tingkat LTDER yang rendah menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk memiliki tingkat utang jangka panjang yang relatif kecil dibandingkan dengan ekuitasnya, yang dapat dianggap sebagai indikasi

kestabilan keuangan. Rasio LTDER yang rendah juga diartikan sebagai indikasi bahwa PT Bank Central Asia Tbk lebih bergantung pada sumber dana lain, seperti simpanan dan ekuitas, dibandingkan dengan utang jangka panjang dalam pembiayaan operasional dan investasinya. Namun, meskipun LTDER rendah menunjukkan kestabilan keuangan, PT Bank Central Asia Tbk tetap perlu memperhatikan struktur modalnya dan memastikan bahwa tingkat utangnya tetap terkendali sesuai dengan kebutuhan bisnisnya. Kemudian pada tabel 6, akan ditunjukkan hasil perhitungan dari *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR) PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2019 hingga 2022.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR) PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019-2022 (dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Liabilitas Jangka Panjang	Total Asset	Hasil	Standar Industri
2019	2.333	918.989	0,3%	≤ 10%
2020	1.307	1.075.570	0,1%	≤ 10%
2021	976	1.228.345	0,1%	≤ 10%
2022	1.317	1.314.732	0,1%	≤ 10%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan LTDAR PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2019 menunjukkan angka 0,3% dan pada tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan angka 0,15%. Hasil tersebut menunjukkan rasio LTDAR PT. Bank Central Asia Tbk berada dibawah standar industri yang ditetapkan yaitu 10%. Rasio LTDAR yang rendah menunjukkan bahwa bank memberikan lebih sedikit pinjaman dibandingkan dengan total aset dan depositonya. Rasio LTDAR yang rendah dapat diartikan sebagai indikasi bahwa PT. Bank Central Asia Tbk menerapkan kebijakan konservatif dalam memberikan pinjaman. Hal ini dapat dianggap positif karena dapat mengurangi risiko terkait dengan portofolio pinjaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio solvabilitas PT Bank Central Asia Tbk dengan indikator *debt to equity ratio*, *debt to asset ratio*, *capital adequacy ratio*, *long term debt to equity ratio*, dan *long term debt to asset ratio* secara keseluruhan dari tahun 2019-2022 dinyatakan *sovable* dikarenakan pada analisis *capital adequacy ratio* pada tahun 2019-2022 menunjukkan angka yang meningkat dan diatas standar industri yang ditetapkan yaitu 8%. Hal itu menunjukkan bahwa Bank BCA memiliki lebih banyak modal yang tersedia untuk menutupi risiko operasionalnya. Pada *long term debt*

*equity ratio* menunjukkan angka yang rendah dibawah standar industri yang ditetapkan yakni >10%. Hal itu menunjukkan bahwa Bank BCA tingkat utang jangka panjang yang relatif kecil dan lebih tergantung pada sumber dana lain seperti simpanan dan ekuitas dibandingkan dengan utang jangka panjang dalam pembiayaan operasional dan investasi. Pada *long term debt to asset ratio* menunjukkan angka yang sudah sesuai standar industri yang ditetapkan yaitu  $\leq 10\%$ . Dalam hasil tersebut menunjukkan Bank BCA menerapkan kebijakan konservatif dalam memberikan pinjaman. Meskipun itu pada analisis *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan rasio yang sangat tinggi dan diatas standar industri yang menunjukkan ketergantungan pada utang untuk membiayai aset dan operasional bank yang dapat meningkatkan risiko keuangan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2022). Viola Bella Adelia, Renny Oktafia Account. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 2080–2088.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>
- Fadila, S. N., Fachrurrozi, N. M., Dimas, R., & Digdowiseiso, K. (2023). Analysis of Financial Ratios of Pt. Bank Central Asia Tbk Analisis Rasio Keuangan Pt. Bank Central Asia Tbk. *Journal of Economic, Business and Accounting Tabel*, 6, 2496–2502.
- Faizah, I., & Tahir, M. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Jii70. *FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah*, 6(2).
- Priyanto, S., & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Long Term Debt To Asset Ratio (Ldar) Dan Long Term Debt To Equity Ratio (Lder) Terhadap Profitability (Roe) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Media Ekonomi*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.30595/medek.v17i1.1763>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2021). *Laporan Tahunan 2021 BCA: Innovation and Collaboration for a Better Tomorrow*. <https://www.bca.co.id/id/tentang-bca/Hubungan-Investor/laporan-presentasi/Laporan-Tahunan>
- PT Bank Central Asia Tbk. (2023). *Laporan Tahunan 2023 PT Bank Central Asia Tbk*.
- PT Bank Central Asia Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2022 BCA: Resilience, Regaining Momentum. *Bca.Co.Id*, 1–760. <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/20230216-bca-ar-2022-indonesia.pdf>
- PT Bank Central Asia TBK. (2020). Beyond Uncertainties: Managing the Next Normal Laporan Tahunan 2020. *Jurnal Akuntansi STIE (JAS)*, 7(1), 252–253.
- PT BANK CENTRAL ASIA TBK. (2019). *Laporan Tahunan 2022 BCA: Navigating Change*.
- Rahayu, R., Wiska, M., & Ermawati, E. (2023). Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2020-2022. *Innovative: Journal Of Social ...*, 3, 8096–8108. <http://j->

[innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7398](http://innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7398)  
<http://innovative.org/index.php/Innovative/article/download/7398/5051>

- Ramadhani, D., Ismawanto, T., & Khairiyah, N. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Central Asia Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, 1–9.
- Sabil. (2016). Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada K.I.a Tour & Travel Jakarta. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, III(1), 54–65. <https://doi.org/10.31294/moneter.v3i1.1046>
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriatna, Elsa, Turmudi, M., & Febriani, D. (2023). Analisis Prediksi Rasio Sovabilitas Pada Bank Mega Syariah Menggunakan Metode ARIMA BOX-JENKINS. *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 38–49.
- Zuliyana, S., Karyatun, S., & Digdowniseiso, K. (2023). Analisis Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, and Sales Growth on Company Value for Food and Beverage Companies During the 2015-2021 Period. *Syntax Admiration*, 4(4). <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i4.906>
- Zunaidi, R. K. & A. (2022). Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2).